

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGUNAAN EKSTRAK TEMULAWAK (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb)  
DALAM AIR MINUM TERHADAP PRODUKSI DAN KUALITAS TELUR  
BURUNG PUYUH (*Coturnix-Coturnix Japonica*) FASE LAYER**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ABDULAZIS DAHRUT  
621 410 088**

Telah diperiksa dan Disetujui

**Tanggal : 7 Agustus 2017**

**Pembimbing I**



Sri Soeyarningsih Djuna, S.Pt, MP  
NIP. 19731206 200212 2 002

**Pembimbing II**



Safriyanto Doko, S.Pt, M.Si  
NIP. 19730321 200312 1 001

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan Peternakan**



Ir. Nibras K. Ulya MP  
NIP. 19661206 200112 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUNAAN EKSTRAK TEMULAWAK (*Curcuma Xanthorrhiza Roxb*)  
DALAM AIR MINUM TERHADAP PRODUKSI DAN KUALITAS TELUR  
BURUNG PUYUH (*Coturnix-Coturnix Japonica*) FASE LAYER

SKRIPSI

OLEH

ABDULAZIS DAHRUT

621 410 088

Telah Diperiksa dan Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Jum'at, 04 Agustus 2017

Waktu : 10.00 Wita

Dewan Penguji

1. Sri Suryaningsih Djuna, S.Pt, MP

NIP. 19731206 200212 2 002

(.....)

2. Safriyanto Doko, S.Pt, M.Si

NIP. 19730321 200312 1 001

(.....)

3. Ir. Ellen J. Saleh, MP

NIP. 19680109 199403 2 002

(.....)

4. Fahru Uham, S.Pt, M.Si

NIP. 19800607 200501 1 002

(.....)

Gorontalo, Agustus 2017

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Muhamad Ishtabaha, SP, M.Si

NIP. 19720425 200112 1 003

## ABSTRAK

**ABDULAZIS DAHRUT.** 2017. Penggunaan ekstrak temulawak (*curcuma xanthorrhiza roxb*) dalam air minum terhadap produksi dan kualitas telur burung puyuh (*coturnix-coturnix japonica*) fase layer. Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Pembimbing I Sri Suryaningsih Djuwu dan Pembimbing II Safriyanto Dako.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan ekstrak temulawak dalam air minum terhadap produksi dan kualitas telur burung puyuh fase layer. Perlakuan dalam penelitian, yaitu P0 (0% ekstrak temulawak), P1 (1% ekstrak temulawak), P2 (3% ekstrak temulawak), P3 (5% ekstrak temulawak), dan P4 (7% ekstrak temulawak). Menggunakan rancangan acak lengkap, terdiri dari 5 perlakuan 4 kali ulangan. Variabel penelitian adalah konsumsi air minum, konsumsi pakan, produksi telur, berat telur, indeks telur dan warna kuning telur. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pemberian ekstrak temulawak dalam air minum dari P0 (0% ekstrak temulawak) sampai dengan P4 (7% ekstrak temulawak) memberikan pengaruh tidak nyata ( $P>0.05$ ) terhadap konsumsi air minum, konsumsi pakan, produksi telur, berat telur, indeks telur dan warna kuning telur. Secara rata-rata angka menunjukkan tertinggi disetiap variabel yang diamati sebesar 1% ekstrak temulawak dalam air minum pada konsumsi ransum sebesar (17.02) dan produksi telur sebesar (0.39), 5% pemberian ekstrak temulawak dalam air minum pada berat telur sebesar (9.02) dan warna kuning telur sebesar (6.68) sedangkan angka menunjukkan hasil nilai rata-rata yang sama pada indeks telur yaitu 1%, 5% dan 7% pemberian ekstrak dalam air minum sebesar (1.23), dan pada konsumsi air minum tidak menunjukkan hasil nilai tertinggi pada penggunaan ekstrak temulawak dalam air minum, nilai tertinggi sebesar (74.86) pada 0% tanpa pemberian ekstrak temulawak dalam air minum.

**Kata Kunci:** Burung puyuh, ekstrak temulawak, konsumsi air minum, produksi telur, kualitas telur

Pembimbing I

Pembimbing II



Sri Suryaningsih Djuwu, S.Pt, MP  
NIP. 19731206 200212 2 002



Safriyanto Dako, S.Pt, M.Si  
NIP. 19730321 200312 1 001

## ABSTRACT

**ABDULAZIS DAHRUT.** 2017. Using temulawak extract (*curcuma xanthorrhiza* roxb) in drinking water on the production and quality of quail egg (*coturnix-coturnix japonica*) layer phase. Skripsi. Department of Animal husbandry, Agriculture faculty, Universitas Negeri Gorontalo. The principal supervisor was Sri Suryaningsih Djunu and the Co-Supervisor was Safriyanto Dako.

The present work is purposed to determine the use of temulawak extract in drinking water on the production and quality of quail egg layer phase. In this case, there are four treatments that can be used. They are P0 (0% temulawak extract), P1 (1% temulawak extract), P2 (3% temulawak extract), P3 (5% temulawak extract), P4 (7% temulawak extract). Moreover, it is using a complete randomized design that consist of five treatments four replications. Additionally, the variable of this research are drinking water consumption, feed consumption, egg production, egg weight, egg index, and yolk color. The result of this study proved that giving temulawak extract in drinking water from P0 (0% extract of temulawak) to P4 (7% extract of temulawak) gave unreal effect ( $P > 0.05$ ) for water consumption, feed consumption, egg production, weight Eggs, egg index and yolk color. Nevertheless, the highest scale showed in every observation of 1% of temulawak extract in drinking water was (17.02) and egg production was (0.39), and giving 5% temulawak extract in drinking water on egg weight was (9.02) and yolk color was (6.68). Whereas, the value shows the same average on the egg index of 1%, 5%, and 7% of the extract in drinking water was (1.23). Besides, in drinking water consumption did not show the highest value on the use of temulawak extract in drinking water. However, the highest value is (74.86) at 0% without giving temulawak extract in drinking water.

**Keywords :** Quail, temulawak extract, drinking water consumption, egg production, egg quality

